

Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Model *Project Based Learning* Untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAUD

Hendra Sofyan¹, Uswatul Hasni^{*2}, Rizki Surya Amanda³, Winda Sherly Utami⁴, Sri Indriani Harianja⁵, Masyunita Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: uswatulhasni@unja.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Abad 21 menuntut peserta didik mampu berpikir secara kritis dan kreatif untuk menjawab banyaknya tantangan. Model *project based learning* (pjbl) merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan kritis berdasarkan permasalahan dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik mencapainya melalui perencanaan modul ajar. Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang belum memahami konsep dan penerapan *project based learning* ini di PAUD dan kesulitan mendeskripsikan pada modul ajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini pemahaman guru lebih lanjut dalam implementasi modul pjbl. Pengabdian kepada Masyarakat ini **bertujuan** untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merencanakan modul ajar berbasis model *project based learning* sebagai upaya optimalisasi stimulasi kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif anak usia dini. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Peserta kegiatan ini melibatkan 30 orang guru PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Bukit Kerman, Kerinci. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari guru PAUD mengenai konsep model pjbl yang didasarkan perbandingan hasil pretest dan posttes. Keterlibatan dari peserta terlihat dari penyusunan modul ajar yang dilakukan secara berkelompok melalui perencanaan tema dan bentuk kegiatan yang dimuat dalam modul ajar. Kesimpulannya kegiatan ini memiliki manfaat yang baik untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat modul ajar berbasis pjbl.

Kata kunci: Modul ajar, Pjbl, Kompetensi Guru, model

Abstract

21st-Century Learning requires students to think critically and creatively in order to respond to various challenges. The Project-Based Learning (PjBL) model is one of the learning models that can encourage students to think creatively and critically based on real problems found in their surrounding environment. Therefore, the role of teachers is highly essential in helping students achieve these goals through well-designed learning modules. However, in reality, there are still some teachers who do not fully understand the concept and implementation of Project-Based Learning in early childhood education (ECE) and find it difficult to describe it in their teaching modules. Based on this issue, it is necessary to carry out this community service activity (CSA) to enhance teachers' understanding of PjBL implementation in learning modules. This PkM aims to improve the competencies of early childhood education (ECE) teachers in designing learning modules based on the Project-Based Learning model as an effort to optimize the stimulation of critical and creative thinking skills in young children. The implementation method consists of three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The participants of this activity involved 30 PAUD teachers who are members of HIMPAUDI Bukit Kerman, Kerinci. The results of the activity showed an improvement in teachers' understanding of the PjBL model, as indicated by the comparison between the pre-test and post-test results. In conclusion, this activity has provided significant benefits in enhancing teachers' knowledge and skills in developing PjBL-based learning modules.

Keywords: learning modules, Pjbl, teacher skill, Model

1. PENDAHULUAN

Masa pendidikan anak usia dini (paud) merupakan masa penting untuk optimalisasi aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Optimalisasi aspek perkembangan anak agar

maksimal harus melibatkan berbagai pihak mulai dari orang tua, guru dan masyarakat dan pemerintah. Guru PAUD sebagai salah satu pilar utama berperan merancang kegiatan belajar anak yang inovatif disekolah (Depdinaks,2022). Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu memfasilitasi perkembangan dan kebutuhan anak khususnya di PAUD (Nurdin, 2021: Warsita,2017). Selain itu, pembelajaran inovasi dan kreatif ini dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan bagi anak yang disesuaikan dengan situasi lingkungan sekitar (Falera, 2021). *Hal ini karena PAUD menerapkan konsep bermain sambil belajar, yang mana memberi anak ruang kebebasan bereksperimen dan menemukan konsep melalui bermain berbasis proyek (Azzahra, 2025).* Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk memfasilitasi anak dalam menyediakan lingkungan tersebut yaitu penerapan model *project based learning* (PjBL).

Model Pjbl mampu memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi terhadap ide-ide yang dimiliki dikarenakan pembelajaran berpusat pada anak (Hasni & Amanda, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi penting diterapkan pada anak usia dini dikarenakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata dan anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri (Marpaung, Hasni, & Pangaribuan, 2023). Oleh karena itu, model ini dianggap mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui penyelesaian suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dialami anak. Esensi dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ialah anak mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan mengerjakan proyek dalam jangka waktu tertentu untuk menyelidiki dan menanggapi pertanyaan, masalah, atau tantangan yang kompleks (Nasution, Amanda, & Hasni, 2025). Penerapan model PjBL ini relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka saat ini yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak, kontekstual dan mampu mengembangkan kompetensi abad 21. Selain itu, Pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya (Ika, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model tersebut di sekolah yang terencana dalam modul ajar. Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan lengkap yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Alfiyah, Kusrina, Nasukha, 2024). Modul ajar yang dirancang dengan basis model pjl mampu mengelola pembelajaran yang bermakna dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar anak (Kemendikbud, 2021).

Namun demikian, faktanya sebagian besar guru PAUD kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna bagi anak (Rahmawati & Nuryadi, 2021). Hasil wawancara dengan beberapa guru PAUD di Kecamatan Bukit Kerman, Kerinci bahwasanya masih banyak pendidik yang belum memahami secara menyeluruh konsep dan implementasi model PjBl ini, khususnya dalam penyusunan dalam modul ajar. Beberapa guru menyampaikan masih sering kebingungan menentukan ide proyek yang didasarkan pada minat anak. Selain itu, guru juga kesulitan memetakan capaian pembelajaran sesuai dengan sintaks Pjbl dan juga menganggap kegiatan proyek membutuhkan alat atau biaya yang mahal dan belum terbiasa memanfaatkan media *loose part*. Fakta dilapangan masih banyak guru dalam pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *teacher-centered* atau pembelajaran berpusat pada guru yang sedikit memberi ruang untuk anak eksplorasi dan berkreasi. Hasil dari pembelajaran berorientasi pada guru menjadikan anak didik cenderung pasif dan kurang kreativitas (Sofyan, Hasni, Amanda, 2022)). Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun modul ajar ini dikarenakan perubahan kurikulum dan terdapat perbedaan signifikan dengan RPPH yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013. Selain itu, Guru juga belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka (Nuryanti, Mulyana, Loita, 2023)

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut perlu dilaksanakan “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Model *Project Based Learning* Untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAUD”. Pelaksanaan PkM ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru-guru PAUD HIMPAUDI Bukit Kerman dalam memahami model pjl dan mampu membuat modul ajar berdasarkan model tersebut.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan. Metode pendampingan ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 30 orang guru PAUD yang tergabung dalam organisasi HIMPAUDI Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pelaksanaan pretest dan posttest dengan membandingkan hasil dari pengukuran tersebut. Tahapan pendampingan meliputi: (1) Tahap Persiapan, pada tahapan ini, tim PkM berkoordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan lapangan dalam rangka optimalisasi pembelajaran di PAUD. Setelah itu, tim menyusun mekanisme pelaksanaan yang berkoordinasi dengan tim mitra. (2) Tahap Pelaksanaan, meliputi beberapa alur yang dimulai dengan penyebaran angket pre test. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan diakhiri dengan dengan penyebaran angket post test. (3) Tahap evaluasi, pelaksanaan evaluasi didasarkan dari perbandingan hasil pretest dan posttest, selain itu juga didasarkan pada kendala yang dialami saat praktik pembuatan modul ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan berdasarkan tahapannya :

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan yaitu Himpaudi Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci mengenai pelaksanaan kegiatan PkM berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikonfirmasi dengan mitra . Pada kegiatan ini mitra dan tim telah menyepakati bahwa pelaksanaan PKM dilakukan pada bulan September 2025. Kegiatan ini mengundang 30 peserta yang terdiri dari guru-guru PAUD yang tergabung dalam organisasi HIMPAUDI Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 dengan guru-guru PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dimulai dengan susunan acara yaitu pembukaan acara oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, DAN Mars PAUD. Selanjutnya sambutan dari perwakilan tim PKM dan Ketua Himpaudi Bukit Kerman. Kegiatan pembukaan diakhiri dengan pembacaan do'a. sebelum memulai pemaparan materi dan pelatihan, tim menyebarkan angket pretest melalui google formulir untuk mengukur tingkat pemahaman guru mengenai model project based learning (PjBL).



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan acara oleh Ketua HIMPAUDI

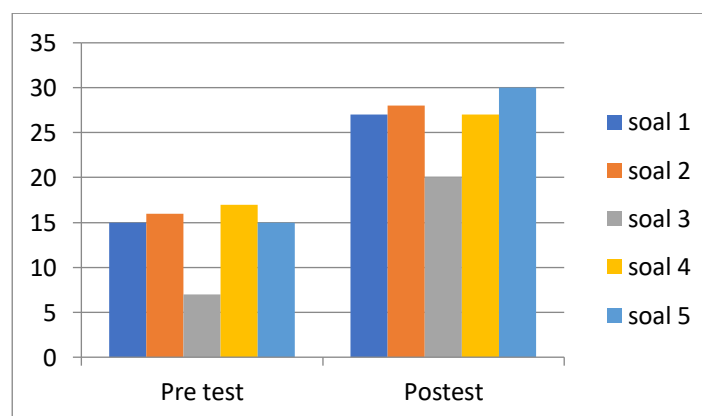
Pemaparan materi dan pelatihan dilakukan oleh semua tim. Tim menjelaskan mengenai pentingnya penggunaan model PjBL untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini dalam menstimulasi keterampilan eksplorasi anak, pemecahan masalah, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan model ini akan menghasilkan produk konkret yang dibuat anak melalui tahapan proyek yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu pentingnya pembuatan modul ajar yang mengimplementasikan model pjbl tersebut. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan yang didampingi oleh semua tim. Langkah-langkah yang dilakukan saat pelatihan yaitu membagi guru kedalam beberapa kelompok dan meminta untuk merancang satu kegiatan proyek yang akan diterapkan untuk anak PAUD sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menyusun kegiatan proyek yang dirancang tersebut dalam bentuk format modul ajar yang telah disebar dan peserta menunjukkan dan mempresentasikan hasil rancangan modul ajar. Kegiatan diakhiri dengan penyebaran angket posttest. Hasil tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh tim.



Gambar. 2. Pemaparan materi oleh Tim

3.3 Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan ini didasarkan pada hasil pretest dan posttest pemahaman guru-guru mengenai model PjBL. Soal pretest dan posttest terdiri dari soal objektif dengan lima pertanyaan meliputi: Tujuan utama penerapan model, ciri khas pembelajaran pjbl, tahapan sintaks pjbl, peran guru dalam pjbl, serta keterampilan yang dikembangkan pada model. Adapun Hasil perbandingan data kuantitatif dapat dilihat grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttes

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan, pendampingan ini memberikan kebermanfaatan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pendidik PAUD di Kecamatan Bukit Kerman. Selain itu pada kegiatan ini, pendidik PAUD menghasilkan karya inovasi pendidikan seperti modul ajar pjbl yang disusun secara berkelompok. Melalui kegiatan ini juga terbentuknya komunitas belajar antar pendidik PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Bukit Kerman. Kesulitan yang ditemui selama pelaksanaan ini lebih kepada kebingungan guru menentukan ide atau topik yang disesuaikan dengan fasilitas yang ada di masing-masing sekolah. Adapun solusi yang diberikan oleh tim yaitu melalui pemanfaatan lingkungan sekitar seperti menggunakan media dari loose part yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar sekolah. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar terlihat dari antusias dari pendidik melalui diskusi yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) disimpulkan bahwa beberapa pendidik PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Kecamatan Bukit Kerman telah memahami konsep model project based learning setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis *project based learning* (pjbl) ini. Hasil ini terlihat dari perbandingan pengukuran pretest dan posttes. Kegiatan ini telah memiliki berbagai manfaat bagi berbagai pihak baik dari lembaga mitra dan masyarakat. Kebermanfaatannya meliputi tersedianya contoh format modul ajar pjbl sebagai referensi dalam pengembangan kedepannya, terbentuknya kolaborasi dan inovasi antara lembaga PAUD yang hadir sehingga dapat menerapkan praktik baik dari implementasi pjbl untuk pembelajaran yang eksploratif, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini. Harapan kedepannya melalui kegiatan ini dapat telaksana komunitas belajar bagi pendidik PAUD Bukit kerman sebagai wadah diskusi dan berbagi pengetahuan antar pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi dan LPPM Universitas Jambi melalui hibah PNPB FKIP yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A., Kusrina, T., & Nasukha, M. (2024). Pengaruh Metode Fokus Group Discussion dan Perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka . *Journal of Education Research*, 5(3), 3003–3014. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1393>
- Azzahra, A. L. (2025). Model pembelajaran STEAM sebagai inovasi dalam strategi pembelajaran PAUD di era digital. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(2), 231-236.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i1.13537>
- Ika R, dkk.(2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Panduan Guru: Implementasi Model Pembelajaran PjBL dalam Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Marpaung, T., Hasni, U., & Pangaribuan, T. (2023). Pengembangan model project baset learning untuk menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) anak usia dini usia 5-6 tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3842-3854
- Nasution, P. E., Amanda, R. S., & Hasni, U. (2025). Implementasi Pembelajaran P5 Berbasis Kurikulum Merdeka (Studi Komparasi: TK Khalifah dan Kartika II-23 Kota Jambi). *jurnal pendidikan tambusai*, 9(1), 10105-10111. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26210>
- Nurdin, N. (2021). Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD. Murhum : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-67. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.32>
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis kesulitan guru dalam pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 176-183.
- Rahmawati, S., & Nuryadi, A. (2021). Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1). 45-54
- Sofyan, Hendra and Hasni, Uswatul and Amanda, Rizki Surya (2022) Sosialisasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah (BDR). *Jurnal pendidikan tambusai*, 6 (1). 60-64.
- Warsita, B. (2017). Peran dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n2.p77--90>